

MAJALAH ILMIAH UNISSULA

ISSN 0852 - 1035



Sultan Agung

VOL. XIII No. 88, OKTOBER - DESEMBER 2001

PERTUMBUHAN EKONOMI INDUSTRI DALAM PERSPEKTIF ETIKA DAN MORAL

H. Sahid Sumarto

**STUDI PENINGKATAN PENERIMAAN DAERAH DAN PENGORGANISASIAN
PEMBANGUNAN KOTA BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG**

Mochamad Rosul

**PELAKSANAAN KKN OLEH PERGURUAN TINGGI
(Kajian Tentang Harapan dan Respon Masyarakat)**

Imam Munadjat

MINAT KERJA SEBAGAI SALES DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN HARGA DIRI

Agustin Handayani

TOTAL QUALITY MANAJEMENT : KONSEP DAN IMPLIKASI

Mulyana

DIABETES MELLITUS

Tinjauan dari Aspek Genetika

Sampurno

**ISLAM DITENGAH KONTROVERSI FAHAM PRO-LIFE DAN PRO-CHOICE
DALAM MASALAH ABORSI**

H. Masyhudi AM

MENELUSURI MINAT DAN BAKAT

Ruseno Arjungsi

ANALISIS MINAT MELANJUTKAN SEKOLAH BAGI ANAK-ANAK NELAYAN

(Studi Kasus di Kecamatan Karimun, Jawa Kabupaten Jepara)

Titin Suprihatin, Layli Rahmah, Achmad Mutho' M. Rois

HUMANISASI SYARI'AT ISLAM

Akhmad Khiani

PERLUKAH ANAK DIRANGSANG UNTUK BICARA ??

Rohmatun

LAHAN PEREKONOMIAN INDONESIA SUATU TINJAUAN UMUM EMPIRIS

Sri Ayuni

Alamat Redaksi : Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 50012

Telp. (021) 6583581

Fax. (021) 6582455

PENGELOLA MAJALAH ILMIAH SULTAN AGUNG
ISSN. 0852 - 1035
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
(SK REKTOR UNISSULA No. 4215/A-4/SA/X/1998)

PENANGGUNG JAWAB : Dr. dr. H.A. Rofiq Anwar, SpPA
(Rektor Unissula)

DEWAN REDAKSI : DR. H. ABDULLAH SALIM, MA
Prof. H. ABDULLAH KELIB, SH
Prof. DR. H. ABU SU'UD

REDAKSI PELAKSANA :
KETUA : H. M. ALI MANSYUR, SH.CN, MHum
SEKRETARIS : FAISOL AZHARI, SH
ANGGOTA : dr. H. SAMPURNA
Ir. H. SUMIRIN, MS
Drs. ZULFA KAMAL, MM
Drs. H. ALI BOWO TJAHYONO, MPd
Ir. PRATIKSO, MST

ALAMAT SEKRETARIAT :
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
JL. RAYA KALIGawe KM. 4 PO. BOX. 1054 SEMARANG 50012
TELP. (024) 6583584 (8 SALURAN)

SULTAN AGUNG ADALAH MAJALAH ILMIAH YANG DITERBITKAN OLEH UNISSULA YANG TERBIT TIGA BULAN SEKALI DENGAN MAKSUD SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PENGKAJIAN MASALAH-MASALAH DI BERBAGAI BIDANG ILMU. REDAKSI MENGUNDANG PARA ILMUAN UNTUK BERTUKAR PENDAPAT SECARA BEBAS DAN BERTANGGUNG JAWAB. DI SAMPING KRITIK-KRITIK YANG BERSIFAT POSITIF TERHADAP NASKAH-NASKAH YANG DITAMPILKAN DALAM RANGKA MEMBANGUN KEILMUAN YANG LEBIH BAIK. NASKAH YANG DITAMPILKAN ADALAH NASKAH BARU YANG BUKAN KUTIPAN ATAU PERNAH DITAMPILKAN DALAM MAJALAH INI.

DAFTAR ISI

		Halaman
1.	Pertumbuhan Ekonomi Industri dalam Perspektif Etika dan Moral Oleh : <i>H. Sahid Sumarno</i>	1 - 12
2.	Studi Peningkatan Penerimaan Daerah dan Pengorganisasian Pembangunan Kota Bantarbolang Kabupaten Pemalang Oleh : <i>Mochamad Rosul</i>	13 - 22
3.	Pelaksanaan KKN oleh Perguruan Tinggi (Kajian tentang Harapan dan Respon Masyarakat) Oleh : <i>Imam Munadjat</i>	23 - 27
4.	Minat Kerja sebagai Sales Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri Oleh : <i>Agustin Handayani</i>	28 - 43
5.	Total Quality Manajement : Konsep dan Implikasi Oleh : <i>Mulyana</i>	44 - 51
6.	Diabetes Mellitus (Tinjauan dari Aspek Genetika) Oleh : <i>Sampurno</i>	52 - 57
7.	Islam ditengah Kontroversi Faham <i>Pro-Life</i> dan <i>Pro-Choice</i> dalam Masalah Aborsi Oleh : <i>H. Masyhudi AM.</i>	58 - 64
8.	Menelusuri Minat dan Bakat Oleh : <i>Ruseno Arjanggih</i>	65 - 70
9.	Analisis Minat Melanjutkan Sekolah bagi Anak-Anak Nelayan (Studi Kasus di Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara) . Oleh : <i>Titin Suprihatin, Layli Rahmah, Achmad Mutho' M. Rois</i>	71 - 84
10.	Humanisasi Syari'at Islam Oleh : <i>Akhmad Khisni</i>	85 - 90
11.	Perluakah Anak Dirangsang untuk Bicara ?? Oleh : <i>Rohmatun</i>	91 - 101
12.	Sejarah Perekonomian Indonesia Suatu Tinjauan Umum Empris Oleh : <i>Sri Ayuni</i>	102 - 114

**ANALISIS MINAT MELANJUTKAN SEKOLAH
BAGI ANAK-ANAK NELAYAN
(Studi Kasus di Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara)**

Oleh :

TITIN SUPRIHATIN, LAYLI RAHMAH, ACHMAD MUTHO' M. ROIS

Staf Pengajar Fakultas Psikologi Unissula

1. LATAR BELAKANG

Pada negara yang sedang giat membangun, peranan tiap generasi sangat penting. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa berada dalam posisi *revitalizing agent*, sehingga generasi yang tidak memiliki kualifikasi tersebut menandakan kehancuran suatu bangsa sudah diambang pintu.

Agar generasi muda dapat bertugas sebagai *revitalizing agent* maka diperlukan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan serangkaian program pendidikan. Oleh karena itu pemerintah mewujudkan harapan itu dengan mendirikan sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, di desa maupun perkotaan, karena pada hakekatnya pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia (*long-life education*).

Bagi generasi muda, melanjutkan sekolah sampai ke jenjang tertinggi merupakan cita-cita mereka. Sering di saat kecil mereka ditanyakan oleh orang tua, teman sebaya atau orang lain tentang cita-cita mereka bila sudah besar, diantara me-

reka ada yang menjawab ingin jadi dokter, ingin jadi tentara, presiden dan lain-lain. Dengan semakin majunya media informasi cetak maupun elektronik (Koran dan televisi, dan lain-lain) menambah semakin tingginya cita-cita anak-anak untuk melanjutkan sekolah. Namun apakah demikian halnya bagi anak-anak nelayan ?.

Bagi orang tua, umumnya juga memiliki harapan yang sama, artinya setiap orang tua sudah pasti memiliki harapan untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Nelayan juga memiliki harapan yang sama dengan orang tua lainnya. Kenyataan menunjukkan ada asumsi bahwa anak-anak nelayan sangat sedikit yang dapat melanjutkan sekolah. Asumsi ini didasari bahwa nelayan jarang berada di rumah, sehingga perhatian terhadap keluarga berkurang, dan permasalahan yang dihadapi relatif rumit dan kompleks baik dalam penyediaan nutrisi keluarga maupun kebutuhan lainnya, sehingga anak tumbuh dan berkembang menurut lingkungannya, yang umumnya kumuh dan kurang menunjang kenyamanan belajar.

Memang beberapa anak nelayan dapat mencapai jenjang studi

yang cukup tinggi namun jumlahnya relatif sedikit. Persolannya apakah situasi yang demikian ini perlu diberikan solusi? Apakah bea siswa-bea siswa yang ada sudah menyentuh mereka dan berapa jumlahnya? Apakah orang tua mereka juga benar-benar memikirkan kelanjutan studi anak-anaknya?

Dilihat dari kenyataan yang ada, nelayan yang sukses jumlahnya relatif sedikit dan umumnya kehidupan nelayan itu penuh dengan kemiskinan, lingkungan yang kumuh, rata-rata pendidikannya rendah dan rawan emosi serta cenderung temperamental. Dengan adanya hal tersebut anak-anak nelayan terkena dampak kemiskinan orang tua, sehingga minat sekolah dan minat-minat yang lain menjadi surut, kebutuhan orang tua akan bantuan tenaga anak-anaknya juga menjadi faktor penyebab, namun ada juga satu dua anak nelayan (miskin) yang sukses karena antara minat, persepsi anak dan cita-cita serta keuangan orang tua mampu membiayai anak sekolah/kuliah hingga sukses.

Nasib nelayan umumnya ditentukan oleh cuaca, jika cuaca buruk otomatis pendapatan menurun, pada saat pendapatan nelayan baik (Along) mereka cenderung konsumtif, dan "awang awangen" (pesimis) mencita-citakan anaknya sekolah setinggi mungkin, sehingga masalah "menabung" kurang mendapat perhatian, bisa memenuhi nutrisi tiap hari itu saja sudah baik.

Terlepas dari asumsi tersebut di atas, Apakah demikian keadaannya, dan sejauh mana cita-cita sekolah itu diharapkan anak-anak di kepulauan Karimunjawa maka penelitian ini dilakukan.

2. PERMASALAHAN

- a) Kurangnya pengertian dan perhatian masyarakat khususnya orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak dan bagi masa depan bangsa dan negara.
- b) Terbatasnya sarana dan prasarana bagi penyelenggaraan pendidikan karena keterbatasan ekonomi.
- c) Kurangnya minat dan motivasi melanjutkan sekolah pada anak-anak.

3. TUJUAN

- a) Mengetahui dukungan orang tua terhadap keinginan anak untuk melanjutkan sekolah.
- b) Mengetahui sarana dan prasarana penyelenggara pendidikan.
- c) Mengatahui minat melanjutkan sekolah pada anak-anak.

4. MANFAAT

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penentu kebijakan khususnya yang bergerak di bidang pendidikan untuk menyediakan sarana dan prasarana (beasiswa pendidikan) bagi anak nelayan.
- b) Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak dan meningkatkan moti-

vasi anak untuk melanjutkan sekolah.

- c) Memberi masukan bagi dunia akademisi dan bidang-bidang lain yang terkait tentang animo kaum nelayan terhadap pendidikan.

5. STUDI KEPUSTAKAAN

A. Minat melanjutkan sekolah

1. Pengertian minat

Setiap individu punya pandangan yang berbeda terhadap arti pentingnya sekolah. Faktor yang cukup menentukan dalam hal ini adalah minat seseorang terhadap sekolah. Secara umum minat merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam menentukan segala aktivitas manusia. Dalam kamus psikologi (Chaplin, 1999) minat atau *interest* adalah perasaan yang mengatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan atau objek itu akan berharga atau berarti bagi individu. Sedangkan Hurlock (1978) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkan dan berkeyakinan bahwa hal tersebut akan dapat memberikan keuntungan bagi dirinya. Adapun Woodworth dan Marquis (dalam Walgito, 1999) menyatakan bahwa jika individu telah berminat pada suatu objek maka perhatiannya akan dengan sendirinya tertarik pada objek tersebut. Dari ketiga pendapat dan definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa minat membuat individu tertarik pada suatu objek tertentu dan pada akhirnya terdorong untuk melakukan objek yang diminati ter-

sebut. Demikian pula halnya dengan objek sekolah. Tertarik tidaknya individu untuk sekolah tergantung dari ada tidaknya minat untuk hal tersebut.

II. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

1. Perhatian

Minat akan muncul jika individu menaruh perhatian terhadap objek yang diamati. Darimana perhatian itu diperoleh ? yakni dari lingkungan yang selalu memberikan dorongan agar individu dapat menaruh perhatian. Untuk mencapainya diperlukan beberapa syarat diantaranya :

- a) Hal itu harus menarik perhatian. Jika suatu benda atau keadaan sifatnya menarik perhatian akan menimbulkan minat untuk mendekati atau mendalami masalahnya.
- b) Ada kekuatan yang menyebabkan menarik. Benda atau objek yang kekuatannya lebih kuat akan menimbulkan minat untuk mengetahuinya lebih jauh.
- c) Masalahnya berulang-ulang terjadi. Masalah yang berulang-ulang terjadi dapat menyebabkan timbulnya minat karena individu akan terbiasa dengan yang selalu muncul itu.
- d) Sesuatu itu harus kontras. Objek atau segala sesuatu yang kontras pasti akan menarik perhatian sehingga akan menimbulkan minat untuk mengetahui lebih lanjut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada

suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya (Ahmadi, 1998).

2. Emosi

Faktor emosi juga mempengaruhi minat anak dalam menjalankan studinya. Emosi merupakan perasaan yang dapat bersifat positif atau negatif dan emosi juga dapat bersifat labil atau stabil. Diharapkan bagi anak didik selalu memiliki emosi yang positif dan stabil, sebab dengan demikian akan dapat membantu kelancaran studinya.

3. Motivasi

Motivasi akan mewarnai minat individu. Tanpa motivasi yang kuat individu tidak akan merealisasikan segala sesuatu yang diminati kedalam bentuk perilaku.

4. Inteligensi

Inteligensi juga akan memberikan pengaruh yang kuat bagi timbulnya minat. Misal individu yang inteligensinya tinggi, minat akan kemajuan ilmu akan berbeda jika dibandingkan dengan individu yang inteligensinya terbatas.

5. Faktor sosial dan non sosial

Faktor sosial dapat berupa orang atau kehadirannya secara tidak langsung. Faktor non sosial adalah faktor-faktor alam atau lingkungan yang mempengaruhi keadaan : kondisi sosial ekonomi, yang berkaitan dengan suhu panas atau dingin. Keduanya dapat mempengaruhi timbulnya minat pada individu terhadap suatu objek. Misal seorang anak yang terus

menerus ditanamkan pentingnya menimba ilmu semasa hidup akan tertarik dan berminat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat terhadap suatu objek pada diri individu dibutuhkan kelima faktor tersebut, namun masing-masing faktor mempunyai kekuatan tersendiri untuk merangsang timbulnya minat. Dengan demikian salah satu saja dari kelima faktor tersebut jika dimiliki individu akan dapat berpengaruh kuat untuk memunculkan minat.

III. Pandangan Psikologi Perkembangan Terhadap Minat

1. Minat yang dibentuk pada masa akhir kanak-kanak cukup berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya, karena :
 - a. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.
 - b. Minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat.
 - c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
 - d. Minat yang terbentuk pada masa kanak-kanak seringkali menjadi minat seumur hidup.
2. Pada dasarnya minat remaja bergantung pada :
 - a. Jenis kelamin
 - b. Inteligensi
 - c. Lingkungan dimana individu tinggal

- d. Kesempatan untuk mengembangkan minat
 - e. Minat teman-teman sebaya (*PeerGroup*)
 - f. Status dalam kelompok sosial
 - g. Minat keluarga
3. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan atau sekolah sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Jika remaja mengharap pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Sehingga mereka akan tertarik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari uraian tentang minat dapat disimpulkan bahwa di dalam kehidupan, manusia tidak selalu memberikan respon terhadap stimulasi yang ada, akan tetapi selalu mengadakan pemilihan. Individu yang berminat terhadap suatu objek akan mencari dan berusaha mengerti segala seluk beluk tentang objek tersebut. Oleh sebab itu individu akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap, berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan, menaruh perhatian dan timbul minat. Minat merupakan ekspresi aktif dan pasif dari pemenuhan kepentingan seseorang.

B. Motivasi Anak Untuk Sekolah

1. Pengertian

Manusia berbuat atau bertindak selain terikat oleh faktor-faktor yang datang dari luar dirinya juga ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya. Menurut Walgito

(1997) motif atau motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu berbuat atau bertindak. Masih dalam buku yang sama, Walgito juga menekankan masalah kekuatan motif. Suatu motif dikatakan kuat apabila motif tersebut dapat mengalahkan kekuatan motif yang lain.

Senada dengan Walgito, Wira-wan (1996) menyatakan bahwa motivasi merupakan rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Adapun Davidoff (1991) menggunakan istilah motif atau motivasi untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan dan motif inilah yang mengaktifkan atau membangkitkan perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan tadi.

Sementara itu As'ad (1999) memberikan batasan bahwa motivasi adalah sesuatu yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat lain mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai ilustrasi suatu perbuatan dimulai dengan adanya suatu ketidakseimbangan misal rasa takut. Keadaan tidak seimbang ini tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidakseimbangan ini, misalnya mencari perlindungan. Kebutuhan inilah yang

memotivasi individu untuk berbuat sesuatu.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa motif atau motivasi merupakan *force* atau kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa motivasi anak untuk sekolah adalah suatu kekuatan yang ada dalam diri anak yang mendorong munculnya keinginan untuk sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

- a. Faktor-faktor Biologis, yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia sebagai organisme, misal: kebutuhan akan air, oksigen, makanan, seks dan lain-lain.
- b. Faktor-faktor sosial dan Kebudayaan, yang berkaitan dengan norma-norma masyarakat dan kondisi sosial ekonomi, misal : seorang lulusan SMU yang ingin menjadi arsitek. Keinginan ini belum tentu akan menimbulkan motivasi untuk masuk fakultas arsitektur karena mempertimbangkan faktor biaya, ujian saringan yang berat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setiap keinginan atau kebutuhan yang ada dalam diri individu dapat secara otomatis memunculkan motif dan akhirnya dapat terjadi tingkah laku. Hal ini disebabkan karena motivasi tidak hanya di-

tentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri individu (faktor biologis) tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan kebudayaan. Demikian pula halnya dengan motivasi anak untuk sekolah.

3. Jenis-jenis motivasi

Maslow (dalam Atkinson, 1999) mengemukakan cara yang menarik untuk mengklasifikasikan motif manusia dengan menyusun hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai kebutuhan psikologis yang lebih kompleks. Kebutuhan-kebutuhan tersebut :

- a. Kebutuhan fisiologis: rasa lapar, haus, udara, seks dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman : merasa aman dan terlindungi jika jauh dari bahaya.
- c. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki : berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki.
- d. Kebutuhan akan harga diri : berprestasi, berkompetisi, mendapat dukungan dan pengakuan.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri : mendapat kepuasan diri dan menyadari potensi diri.

Dalam hal ini kebutuhan tingkat rendah adalah kebutuhan fisiologis, sedangkan kebutuhan tingkat tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan pada suatu tingkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada tingkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Sebagai ilustrasi kebutuhan untuk sekolah atau melanjutkan seko-

lah ke jenjang yang lebih tinggi tidak akan tumbuh subur dalam suatu lingkungan masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan dan rasa aman. Hierarki dari Maslow ini merupakan cara yang menarik untuk melihat hubungan antara motif manusia dan kesempatan yang disediakan oleh lingkungan.

C. Sikap Orang tua terhadap Sekolah

1. Pengertian

Allport (dalam Sears, 1999) mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Adapun Wirawan (1996) mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sementara itu Thurstone (dalam Walgito, 2000) memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi positif adalah afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Tidak jauh berbeda dari pendapat-pendapat sebelumnya, Gerungan (dalam Walgito, 2000) memberikan pengertian bahwa *attitude* dapat diter-

jemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi. Jadi *attitude* lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.

Dari bermacam-macam pendapat dan pandangan yang telah diuraikan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap

- a. Faktor intern, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu seperti selektifitas. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsi kita, untuk itu kita harus memilih rangsang mana yang akan didekati dan rangsang mana yang harus dijaui. Karena harus selektif inilah maka kita menyusun sikap positif terhadap suatu hal dan membentuk sikap negatif hal lainnya.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri individu antara lain :
 1. Sifat objek yang dijadikan sasaran sikap.

2. Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap.
3. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
4. Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
5. Situasi pada saat sikap dibentuk.

Dari uraian mengenai pengertian, struktur dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dapat diberikan pengertian bahwa sikap orang tua terhadap sekolah merupakan pendapat ataupun keyakinan dari orang tua (ayah, ibu ataupun keduanya) mengenai arti pentingnya sekolah disertai perasaan senang atau tidak senang terhadap keberadaan sekolah yang pada akhirnya menjadi dasar bagi mereka untuk mengambil tindakan berkaitan dengan sekolah tersebut (bersedia menyekolahkan anak atau tidak).

Tentunya tidak semua faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap harus dipenuhi untuk membentuk suatu sikap terhadap objek tertentu. Satu dua faktor saja sudah cukup. Namun semakin banyak faktor yang turut mempengaruhi semakin cepat terbentuk sikap. Demikian pula dengan sikap orang tua terhadap sekolah.

6. METODE ANALISA DATA

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Jepara, difokuskan pada dua Desa yang berada di Kecamatan Karimunjawa, tepatnya di

dua Sekolah Lanjutan Pertama yakni SLTP Negeri Karimunjawa yang terletak di Desa Karimun dan Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Desa Kemojan.

b. Populasi Sampel Penelitian

Populasi atau satuan pengamatan yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh anak-anak penduduk yang orang tuanya mencari mata pencaharian dengan menangkap ikan di laut maupun di pertambakan (nelayan) di desa-desa Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara.

Sampel penelitian yang dijadikan sumber informasi sebanyak 47 orang. Kesemuanya merupakan anak-anak nelayan di dua Desa yang berada di wilayah Kecamatan Karimunjawa. Sampel terdiri dari 23 orang siswa SLTP Negeri yang berada di Desa Karimun dan 24 orang siswa Madrasah Tsanawiyah yang berada di Desa Kemojan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer (angket, skala dan interview) dan data sekunder (dokumentasi). Adapun teknik utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala.

Keempat data penelitian diperoleh dari empat skala yaitu : Skala minat melanjutkan sekolah terdiri dari 6 item, skala motivasi melanjutkan sekolah terdiri dari 22 item, skala sikap orang tua terhadap sekolah terdiri dari 30 item dan angket kemampuan ekonomi orang tua.

koefisien korelasi yang relatif rendah antara motivasi melanjutkan sekolah dengan minat melanjutkan sekolah (r_{xy} 0,199 dengan $p < 0,01$). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0396 menunjukkan sumbangan efektif motivasi melanjutkan sekolah pada minat melanjutkan sekolah sebesar 3,96%.

Berdasarkan analisis kualitatif melalui metode interview dan angket diperoleh hasil sebagai berikut :

- ♦ Sikap / dukungan orang tua terhadap sekolah :

Sikap/dukungan orang tua terhadap sekolah	Jumlah	Prosentase
1. Positif	38	80,85 %
2. Netral	8	17,02 %
3. Negatif	1	2,12 %
TOTAL	47	100 %

- ♦ Kondisi Ekonomi Orang Tua :

Kondisi Ekonomi Orang Tua	Jumlah	Prosentase
1. Tinggi	4	8,5 %
2. Sedang	35	74,5 %
3. Rendah	8	17 %
TOTAL	47	100 %

7. PEMBAHASAN

Untuk menjawab tujuan penelitian pada poin (a) yaitu mengetahui dukungan dan perhatian orang tua terhadap minat sekolah putra putrinya. Menurut Informasi yang berhasil dijangkau menunjukkan bahwa 80,85 % orang tua wali murid mengaku berharap sekolah putra putrinya dapat berjalan dengan baik dan berkeinginan supaya putra putrinya dapat melanjutkan sekolah setinggi mungkin.

Harapan orang tua murid tersebut merupakan cermin dari dukungan dan sikap positif yang sesuai dengan keinginan putra putrinya. Permasalahannya tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama didalam mewujudkan cita-cita putra putrinya, baik dari segi biaya, maupun perhatian. Berdasarkan data sekunder Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 1999/2000 menunjukkan bahwa jumlah murid SD adalah 1226 siswa dengan siswa kelas enam sejumlah 164 siswa, sedang berdasarkan data tahun 2000/2001 jumlah siswa SLTP adalah 165 siswa, dengan siswa kelas satu berjumlah 60 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa hampir 40 % siswa yang lulus SD tahun 1999/2000 dapat melanjutkan sekolah di SLTP.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa tidak melanjutkan sekolah adalah faktor ekonomi orang tua murid yang masih "pas-pasan" artinya orang tua belum mampu mendukung biaya untuk melanjutkan sekolah bagi putra-putrinya. Orang tua murid yang mampu melanjutkan sekolah ke SMP putra-putrinya hanya 8,5 %. Sedang sebagian kecil yang lain masuk ke Madrasah Tsanawiyah (swasta, di Desa Kemojan) yang baru didirikan pada tahun 2001 inipun baru satu kelas dengan murid 52 siswa sebagai angkatan pertama.

Madrasah Tsanawiyah (swasta) ini merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap minat untuk memberikan sarana dan prasarana sekolah

lanjutan pasca sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Tsanawiyah ini didirikan sebagai solusi sekolah lanjutan bagi anak-anak desa Kemojan dan anak-anak kepulauan lainnya, sebab untuk melanjutkan ke SMP yang berlokasi di desa Karimunjawa ada beberapa kendala yaitu (a) transportasi, harus menempuh jarak 7 s/d 9 Km, (b) Biaya, hal ini karena umumnya murid-murid MTs adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Kondisi fisik bangunan umumnya berkualitas standar yang berarti tidak berbeda jauh dengan kondisi fisik bangunan sekolah dengan sekolah-sekolah di wilayah kabupaten Jepara lainnya. Untuk SMP/SLTP hanya satu lembaga. Hal ini dikarenakan jumlah murid masih dapat ditampung pada SMP yang ada. Prasarana yang ada dapat diketahui bahwa SMP Karimunjawa terdiri dari 5 kelas (jumlah ruang ada 6 kelas), satu ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Bimbingan dan Penyuluhan, dengan 159 siswa dan 7 orang guru sekolah pada tahun 2001. Dengan kata lain SMP karimunjawa secara fisik memenuhi syarat menjadi lembaga pendidikan yang representatif, meskipun belum lengkap dalam pengadaan guru yang mengampu mata pelajaran tertentu seperti belum adanya guru bahasa Inggris dan matematika.

Madrasah Tsanawiyah didirikan pertama kali di Desa Kemojan oleh masyarakat pada tahun 2001 dengan

sarana dan prasarana yang masih memprihatinkan, seperti gedung masih pinjam gedung madrasah, guru-gurunya masih belum lengkap dan masih banyak kendala yang harus diatasi, namun karena tekad swadaya masyarakat yang tinggi, eksistensi MTs akan diperjuangkan semaksimal mungkin. Sementara itu untuk SLTA belum ada. Untuk siswa yang berminat melanjutkan ke sekolah lanjutan atas biasanya melanjutkan ke SMA di Jepara atau di tempat lain.

Jawaban atas permasalahan ketiga yaitu mengetahui minat dan motivasi anak usia sekolah untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan hasil analisis data bahwa antara kedua variabel yakni motivasi melanjutkan sekolah dan minat melanjutkan sekolah tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan sekolah tidak ada hubungannya dengan minat melanjutkan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa untuk menimbulkan minat terhadap suatu objek pada diri individu dibutuhkan banyak faktor. Kesemua faktor tersebut saling mendukung untuk memunculkan minat. Namun demikian masing-masing faktor memiliki kekuatan tersendiri untuk dapat mempengaruhi minat. Karenanya meskipun hanya satu faktor saja yang dimiliki seseorang sudah dapat memunculkan minat. Demikian pula dengan minat melanjutkan sekolah, tidak harus memiliki kesemua faktor yang telah dikemukakan di atas untuk

dapat membuat seseorang mempunyai minat untuk melanjutkan sekolah. Satu atau beberapa faktor saja sudah cukup kuat untuk dapat memunculkan minat melanjutkan sekolah. Seberapa besar kekuatan masing-masing faktor untuk memunculkan minat melanjutkan sekolah tergantung dari interaksi aspek-aspek psikologis yang dimiliki seseorang dengan kondisi lingkungan yang mempengaruhinya.

Tidak terbuktinya hipotesis penelitian yakni tidak ada korelasi yang berarti antara motivasi melanjutkan sekolah dengan minat melanjutkan sekolah disebabkan karena sumbangan efektif motivasi melanjutkan sekolah terhadap minat melanjutkan sekolah relatif kecil yakni sebesar 3,96 %. Ini berarti hanya 3,96 % dari seluruh variabel minat melanjutkan sekolah dipengaruhi oleh motivasi melanjutkan sekolah sedangkan 96,04 % varian sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti karena pengaruh minat dari teman-teman sebaya (*peer group*) dan lingkungan tempat tinggal. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan sekolah relatif tidak mempengaruhi munculnya minat yang kuat pada diri subjek penelitian untuk melanjutkan sekolah.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa minat subjek penelitian untuk melanjutkan sekolah lebih dipengaruhi faktor-faktor yang ada di luar diri subjek (eksternal) dan bukan faktor yang ada dalam diri subjek (internal) karena motivasi melanjutkan sekolah termasuk salah satu faktor internal

yang dapat mempengaruhi munculnya minat melanjutkan sekolah.

Hal lain yang menyebabkan tidak ditemukannya hubungan antara motivasi melanjutkan sekolah dan minat melanjutkan sekolah karena sebagian besar Subjek penelitian adalah wanita (68,09 %). Meskipun saat ini di kota-kota besar maupun daerah terpencil kaum pria dan wanita sudah mempunyai kesempatan yang sama untuk sekolah, lain halnya dengan Karimunjawa. Pada umumnya sebagian besar orang tua subjek di kecamatan Karimunjawa ini memang sangat mendukung anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah (80,85 %). Namun demikian dukungan tersebut lebih diarahkan kepada anak laki-laki. Sampai saat ini sudah banyak anak-anak Kecamatan Karimunjawa yang melanjutkan sekolah sampai keluar pulau (seperti ke Jepara dan Semarang) akan tetapi sebagian besar dari mereka adalah laki-laki. Dapat dikatakan hampir tidak ada wanita yang melanjutkan sekolah sampai ke luar pulau.

Menurut pandangan psikologi perkembangan minat remaja antara lain tergantung dari jenis kelamin, minat teman-teman sebaya (*peer group*) dan lingkungan tempat tinggal. Subjek penelitian ini keseluruhannya masih tergolong usia remaja. Oleh karena itu minat mereka khususnya minat untuk melanjutkan sekolah ini juga dipengaruhi hal-hal tersebut. Menurut data hasil penelitian rerata empirik motivasi melanjutkan sekolah subjek sebesar 49,17 dan rerata hipotetiknya sebesar

99, sedangkan rerata empirik minat melanjutkan sekolah sebesar 38,23 dan rerata hipotetiknya sebesar 24. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki motivasi melanjutkan sekolah yang tinggi dan memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan sekolah. Hal ini dapat dijelaskan dari sudut pandang psikologi perkembangan. Tingginya motivasi melanjutkan sekolah yang tidak diikuti dengan minat melanjutkan sekolah pada subjek penelitian dikarenakan pada umumnya minat para remaja wanita setelah lulus dari jenjang sekolah dasar bekerja ke luar pulau sebagai pramuniaga, pramuwisma domestik maupun luar negeri (TKI). Jika tidak mendapat pekerjaan mereka lebih memilih untuk menikah daripada meneruskan sekolah.

Jadi walaupun ada satu atau beberapa remaja wanita di kecamatan Karimunjawa ini yang memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk melanjutkan sekolah mereka lebih mudah dipengaruhi oleh minat teman-teman sebaya (*peer group*) nya yang pada akhirnya motivasi tersebut akan berkurang intensitasnya atau bahkan hilang sama sekali karena minat mereka berbeda dari minat teman-teman sebaya. Hal ini juga didukung oleh para orang tua. Meskipun sebagian be-

sar dari mereka memiliki tingkat kemampuan sosial ekonomi yang relatif sedang atau dapat dikatakan mampu untuk membiayai sekolah anak-anaknya, namun biaya hidup yang tinggi dikecamatan Karimunjawa mengharuskan mereka membuat skala prioritas untuk mengalokasikan keuangannya pada hal-hal yang dianggap penting. Menurut pandangan mereka menyekolahkan anak wanita tidak perlu sampai ke jenjang yang tinggi. Umumnya mereka juga setuju kalau selepas SD atau SLTP anak wanita lebih baik menikah saja.

8. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak nelayan di Kecamatan Karimunjawa memiliki minat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi minat tersebut lebih dipengaruhi faktor-faktor yang ada di luar subjek (eksternal) dan bukan faktor yang ada dalam diri subjek (internal) karena motivasi melanjutkan sekolah yang merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi munculnya minat melanjutkan sekolah pada anak-anak di Kecamatan Karimunjawa tergolong rendah. Minat anak untuk melanjutkan sekolah juga didukung oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A. 1998. *Psikologi Umum*. Semarang : Rineka Cipta.
- As'ad, M. 1999. *Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Liberti.
- Atkinson, R.L, Atkinson, R.C & Hilgard, E.R. 1999. *Pengantar Psikologi* (terj). Jakarta : Erlangga.
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Davidoff, L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar* (terj). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (terj). Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Sears, D.O, Freedman, J.L & Peplau, L.A. 1992. *Psikologi sosial I* (terj). Jakarta : Erlangga.
- Walgito, B. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2000. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.